

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang baik pada diri seseorang. Tidaklah mengherankan jika sektor pendidikan menempati posisi yang strategis dalam pembangunan Nasional.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Pentingnya peranan matematika terlihat dalam pelaksanaan pendidikan, dimana pelajaran matematika dipelajari mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. (Nurcaya, dkk 2012)

Pada saat ini terdapat banyak pengembangan strategi pembelajaran matematika baik dari segi metode, pendekatan bahkan model pembelajaran. Pada pengembangan model pembelajaran diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan konsep serta mengaplikasikan konsep dan bukan hanya semata-mata menghafal. Sekedar menghafal belum tentu berarti paham dan mengerti. Bila siswa tidak memahami suatu konsep tentunya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk itu, perlu adanya pengembangan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa melalui peningkatan keefektifan dalam memperoleh konsep serta pemahaman konsep dan proses berfikir secara terlatih.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan perubahan dan revisi kurikulum dengan mengubah sistem pembelajaran matematika maupun sistem penilaiannya, namun kenyataannya hasil belajar matematika siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor model pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran di kelas yang tidak memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa. Di samping itu, rendahnya hasil belajar matematika siswa diduga juga disebabkan karena rendahnya kemampuan numerik yang dimiliki siswa yang berimplikasi kepada rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran matematika.

Pada proses pembelajaran matematika, biasanya guru cenderung untuk menjelaskan maupun memberitahukan segala sesuatunya kepada siswa, sehingga siswa menjadi tidak terbiasa belajar lebih kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dan dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelolah proses belajar mengajar.

Sedangkan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam matematika yaitu kemampuan dalam memahami konsep matematika. Hal ini diungkapkan Depdiknas bahwa salah satu keterampilan matematika yang diharapkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar matematika adalah dengan menyuguhkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara flexibel, cermat, praktis, dan tepat dalam pemecahan masalah. Sehingga sejalan

dengan uraian sebelumnya dengan memahami konsep matematika, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan konsep matematika.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan Penguasaan siswa dalam konsep-konsep matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung. Artinya kemampuan pemahaman konsep matematika tersebut tertuang dalam hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan (Japandi, 2004).

Sehingga diharapkan dengan penguasaan pemahaman konsep, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir matematika. karena kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Artinya bila anak tidak memahami konsep matematika, mereka akan kesulitan ketika dihadapkan pada problem matematika yang menuntut kreatifitas atau problem non-sistematis.

Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal. Agar tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, salah satu caranya adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Tapa, diperoleh informasi bahwa hasil belajar mata pelajaran di sekolah tersebut masih tergolong rendah, ini terlihat dari nilai rata-rata

yang didapatkan siswa kelas VII. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa belum maksimal.

Agar siswa dapat memahami konsep matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menemukan konsep sendiri sehingga kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika menjadi baik. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik yaitu model pembelajaran pencapaian konsep (*concept attainment*).

Model pembelajaran *concept attainment* adalah salah satu jenis model pembelajaran pengolahan informasi yang menitikberatkan pada cara-cara memperkuat dorongan internal manusia dalam memahami ilmu pengetahuan dengan cara menggali dan mengorganisaikan data, merasakan adanya masalah dan mengupayakan jalan pemecahannya, serta mengembangkan bahasa untuk mengungkapkannya. (Toeti Sukamto,1997)

Model *concept attainment* ini merupakan hasil riset dari pembelajaran kognitif Bruner. Model *concept attainment* ini mengajarkan beberapa konsep yang lebih spesifik dengan mengkategorikan antara materi konsep dan non konsep sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam memahami konsep. Pada prinsipnya model pembelajaran *concept attainment* adalah suatu model mengajar yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada siswa., dimana guru mengawali pengajaran dengan menyajikan data atau contoh, kemudian guru meminta siswa untuk

mengamati data tersebut. Model ini membantu siswa pada semua usia dalam memahami tentang konsep dan latihan dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan model *concept attainment* diduga memiliki pengaruh penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* (Pencapaian Konsep) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang mendapat perhatian dari siswa.
2. Siswa kurang memahami konsep-konsep dalam matematika.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka permasalahan ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* (pencapaian konsep) terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Tapa kelas VII khususnya pada materi Segiempat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *Concept*

Attainment (Pencapaian Konsep) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Tapa kelas VII khususnya pada materi segiempat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran concept attainment terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Tapa kelas VII khususnya pada materi segiempat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada diri siswa sehingga meningkatkan hasil belajar.
 - b. Dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam belajar matematika
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
 - b. Dapat mengetahui penerapan Model Pembelajaran *concept attainment* dalam proses pembelajaran matematika
 - c. Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran siswa dikelas dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pendidik disekolah.
3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan referensi, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai Pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran pencapaian konsep.